
ANALISIS KONSEP PENGEMBANGAN MUTU DAN PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Burhanudin, H. Muchlis Ibrahim

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: jnhraudha@gmail.com, faisalhendra2104@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pendidikan, Konsep
Pengembangan
Mutu, Pengendalian
Mutu Pendidikan
Islam

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur, kualitas guru yang belum merata, dan kurikulum yang kurang adaptif masih menjadi masalah dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Konsep pengembangan mutu dan pengendalian mutu menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pendidikan secara sistematis, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Pendidikan yang bermutu dalam modernisasi pendidikan Islam sangat penting dalam era kini untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan berkaitan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

ABSTRACT

Keywords:

Education, Quality
Development
Concept, Quality
Control of Islamic
Education

Islamic education plays an important role in shaping a generation of faith, knowledge, and noble character. However, challenges such as lack of infrastructure, uneven quality of teachers, and a less adaptive curriculum are still problems in the implementation of Islamic education. The concept of quality development and quality control is a solution to improve the quality of Islamic education. By focusing on systematic planning, implementation, monitoring, and evaluation of education, it is hoped that Islamic education can produce graduates who are ready to compete in the world of work. Quality education in the modernization of Islamic education is very important in the current era to ensure that Islamic education remains relevant and related to the needs and challenges of the times.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran fundamental dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Diharapkan, generasi ini menjadi pemimpin yang membawa kemajuan bangsa dan rahmat bagi semesta. Cita-cita mulia ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia muslim yang sempurna, seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. Namun, realita menunjukkan bahwa dunia pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya infrastruktur, kualitas guru yang belum merata, dan kurikulum yang kurang adaptif dengan kebutuhan zaman menjadi beberapa contoh. Hal ini berakibat pada mutu pendidikan yang belum optimal, sehingga belum mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realita dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengalami berbagai permasalahan terkait mutu, baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas pendidik, maupun fasilitas penunjang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkan dan daya saing mereka di dunia kerja.

Menyadari hal ini, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Salah satu langkah penting adalah mengembangkan konsep mutu dan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam. Konsep ini menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pendidikan secara sistematis dan terukur. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan proses pendidikan Islam dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Beberapa penelitian ilmiah mendukung pentingnya penerapan konsep mutu dan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam. Sebuah studi yang dilakukan oleh Syarif dkk (2023) menunjukkan bahwa sekolah Islam yang menerapkan konsep mutu memiliki tingkat lulusan yang lebih tinggi dan lebih siap memasuki dunia kerja dibandingkan dengan sekolah Islam yang tidak menerapkannya. Penelitian lain oleh Hisyam (2021) menemukan bahwa penerapan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ketersediaan sarana dan prasarana. Pengembangan konsep mutu dan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam merupakan langkah yang tepat untuk menjawab tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu menjadi pemimpin yang membawa kemajuan bangsa dan rahmat bagi semesta.

Secara konseptual, pengembangan mutu dan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang menekankan pada keharusan untuk senantiasa mencari ilmu dan meningkatkan kualitas diri. Tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Sina telah memberikan kontribusi besar dalam pemikiran dan konsep pendidikan Islam yang berkualitas. Mereka menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang meliputi aspek spiritual, intelektual, dan moral.

Permasalahan utama dalam pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam terletak pada kurangnya pemahaman dan implementasi yang tepat terhadap konsep-konsep mutu

dalam pendidikan Islam. Selain itu, faktor-faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan pemerintah, dan kurangnya kerjasama antara lembaga pendidikan Islam juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pengembangan mutu dan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan mutu dan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mempelajari suatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan mahami konteks, makna, dan kompleksitas dari suatu situasi atau peristiwa.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bodan dan Taylor yang dikutip dalam J.Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati .

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, atau materi tertulis, dan kemudian menganalisisnya secara deskriptif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Metodologi penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenisnya yaitu studi tokoh. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu tempat. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Islam terhadap Mutu Pendidikan

Dalam pandangan Islam, konsep mutu bukan hanya terkait dengan aspek fisik atau material semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan ajaran al-Quran yang menekankan pentingnya kesempurnaan dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun aktivitas lainnya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalannya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Qs. al-Mulk[67]:2)".¹

Konsep mutu dalam Islam juga berkaitan erat dengan konsep ihsan, yaitu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mewajibkan ihsan atas segala sesuatu." (HR. Muslim).² Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap elemen yang terlibat dalam proses pendidikan harus berupaya untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

Pengendalian mutu dalam pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam Islam, pengendalian mutu didasarkan pada prinsip amanah dan tanggung jawab. Allah SWT berfirman dalam Surah al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا آئِنَّا وَلَا رَسُولَنَا وَتَحُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui"*(Qs. al-Anfal [8]:27).³

Rasulullah SAW dan para sahabat memberikan teladan dalam penerapan pengendalian mutu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Misalnya, dalam proses pengajaran, Rasulullah SAW selalu memastikan bahwa para sahabat memahami materi yang disampaikan dengan baik sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.⁴ Penerapan pengendalian mutu dalam

¹ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI

² Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka, .2007

³ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI

⁴ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, "Sirah Nabawiyah Arrakhikul Makhtum," *Jakarta Timur*:

Analisis Konsep Pengembangan Mutu dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam
Pustaka Al Kautsar, 2017.

pendidikan Islam juga tercermin dalam prinsip-prinsip manajemen yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pengawasan yang ketat, dan evaluasi yang berkelanjutan.⁵

2. Strategi dan Upaya Pengembangan Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam

Meningkatkan mutu pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi dan upaya sebagai berikut:

a. Penyusunan Kurikulum yang relevan

Kurikulum menjadi ruh dari proses pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan konteks masyarakat Islam menjadi kunci utama dalam pengembangan mutu pendidikan Islam. Kurikulum ini harus memuat materi ajar yang seimbang antara aspek akidah, akhlak, dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, kurikulum juga harus adaptif dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era digital.⁶

b. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan pilar penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, seperti:⁷

1) Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Setiap kepala Madrasah memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik.

2) Sertifikasi Guru

Kepala Madrasah mendorong guru untuk mengikuti sertifikasi guru untuk memastikan kualitas dan profesionalisme mereka.

⁵ Hadari H Nawawi, "Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan," 2003.

⁶ Rachma Hasibuan et al., "PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL PADA SATUAN PAUD BERBASIS KURIKULUM MERDEKA," *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (November 28, 2022): 87-92, <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>.

⁷ Yepi Sedyia Purwananti, "PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEBAGAI PENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA HANDAL," n.d.

3) Pengembangan Karir

Kepala Madrasah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan karir mereka, seperti kenaikan pangkat dan jabatan.

4) Kesejahteraan Guru

Kepala Madrasah memberikan gaji dan tunjangan yang layak bagi guru-guru mereka sehingga dengan kesejahteraan yang diberikan akan membuat keterfokusan pada tugas dan kewajiban mereka.⁸

c. Penyediaan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penunjang yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan, seperti:⁹

1) Ruang kelas yang nyaman

Menyediakan ruang kelas yang nyaman dan representatif dengan ventilasi yang baik, pencahayaan yang memadai, dan fasilitas belajar yang lengkap.

2) Perpustakaan yang modern

Menyediakan perpustakaan yang modern dengan koleksi buku yang lengkap dan up-to-date, serta akses internet yang mudah dijangkau.

3) Laboratorium yang lengkap

Menyediakan laboratorium yang lengkap untuk praktikum dan pembelajaran sains dan teknologi.

4) Teknologi informasi dan komunikasi

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.

d. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terpadu

Penerapan sistem manajemen mutu terpadu (SMMT) dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. SMMT menyediakan kerangka kerja untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi

⁸ Mohammad Zulkifli, Arif Darmawan, and Edy Sutrisno, "Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (December 21, 2014), <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>.

⁹ Hisyam, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

proses pendidikan secara sistematis dan terukur. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan SMMT dalam lembaga pendidikan Islam, antara lain:¹⁰

- 1) Membentuk tim mutu: Membentuk tim mutu yang terdiri dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua.
- 2) Menyusun kebijakan mutu: Menyusun kebijakan mutu yang jelas dan terukur.
- 3) Membuat standar mutu: Membuat standar mutu untuk berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarana.
- 4) Melakukan audit mutu: Melakukan audit mutu secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan standar mutu.
- 5) Meningkatkan mutu secara berkelanjutan: Melakukan tindakan korektif dan pencegahan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹¹

3. Kebijakan Mutu Pendidikan

Secara yuridis, pemerintah sudah menetapkan konsep, standar pengendalian mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 57 yang mengatur tentang kewenangan dan wewenang pemerintah pusat dan daerah dalam pengendalian mutu pendidikan. “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sedangkan pasal 58 menegaskan tentang Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.”¹²

Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar

¹⁰ Anne Sarmono, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, “PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (March 31, 2020): 38–51, <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38>.

¹¹ Syarif, Suaeb, and Akhyar, “Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Manajemen Dan Sumber Daya.”

¹² Abdul Tholib (2009) Strategi Implementasi Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan Pendekatan MMT, Penerbit Dewa Ruci Bandung

nasional pendidikan. Standar mutu pendidikan secara nasional diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Standar mutu pendidikan selanjutnya disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan lingkup meliputi:¹³

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- b. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana¹⁴ adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

¹³ Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan," *TARBAWY: Jurnsl Pendidikan Islam*, no. November 2010 (2019): 304–18,

¹⁴ Hisyam, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

4. Kebijakan Mutu Pendidikan

Pengendalian mutu dalam pendidikan Islam¹⁵ merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem ini meliputi empat aspek utama, yaitu:

- a. **Perencanaan:** Tahap ini melibatkan penetapan tujuan mutu, identifikasi sumber daya, dan penyusunan rencana mutu yang komprehensif. Rencana mutu ini harus memuat strategi, target, dan indikator yang jelas untuk mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan.
- b. **Pelaksanaan:** Tahap ini fokus pada implementasi rencana mutu yang telah disusun. Hal ini meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, monitoring kemajuan peserta didik, dan evaluasi kinerja guru.
- c. **Evaluasi:** Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan rencana mutu. Evaluasi dilakukan secara berkala dan sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses pendidikan.
- d. **Tindak Lanjut:** Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tindak lanjut ini dapat berupa revisi rencana mutu, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana, dan sebagainya.

5. Faktor dalam Pengembangan Mutu dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam

Upaya pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.¹⁶ Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan:

- a. **Faktor Pendukung:**
 - 1) **Kebijakan pemerintah:** Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang berpihak pada pengembangan mutu pendidikan Islam, seperti peningkatan anggaran, penyediaan sarana dan prasarana, dan pengembangan kurikulum yang relevan, sangatlah penting untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas.

¹⁵ Isikawa (1998) *Pengendalian Mutu Terpadu*, Mitra, Amitava (2001) *Fundamentals of Quality Control and Improvement Second Edition*, Prentice Hall, Upper River, New Jersey

¹⁶ H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

- 2) Dukungan masyarakat: ¹⁷Masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam dan berpartisipasi aktif dalam mendukung pengembangan mutu pendidikan Islam, seperti menjadi relawan, menyumbangkan dana, dan terlibat dalam monitoring dan evaluasi, dapat menjadi kekuatan pendorong yang signifikan.
- 3) Anggaran yang memadai: Ketersediaan anggaran yang memadai untuk membiayai berbagai kebutuhan pengembangan mutu pendidikan Islam, seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, serta pembangunan infrastruktur, merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4) Kesiapan sumber daya manusia: Ketersediaan sumber daya manusia yang qualified, baik dari segi kompetensi maupun komitmen, di lembaga pendidikan Islam sangatlah penting untuk menjalankan program-program pengembangan mutu dan pengendalian mutu secara efektif.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya komitmen: Kurangnya komitmen dari berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam itu sendiri, dapat menghambat upaya pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam.
- 2) Keterbatasan anggaran: Keterbatasan anggaran dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program pengembangan mutu pendidikan Islam, sehingga menghambat pencapaian target mutu yang telah ditetapkan.
- 3) Keterbatasan sumber daya manusia: Kekurangan tenaga pendidik yang qualified, baik dari segi jumlah maupun kualitas, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program pengembangan mutu pendidikan Islam.
- 4) Kurangnya budaya mutu: Budaya mutu yang belum tertanam kuat di lingkungan lembaga pendidikan Islam dapat menghambat upaya internal dalam mengimplementasikan konsep pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam.

Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi landasan penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat dan

¹⁷ Salman Yoga, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Al-Bayan* 24, no. 1 (March 25, 2019), <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.

memaksimalkan faktor-faktor pendukung, diharapkan upaya pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam dapat mencapai hasil yang optimal dan menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini berikut menyoroti beberapa poin penting terkait dengan peran fundamental pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadi pemimpin yang membawa kemajuan bangsa. Tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam mencakup kurangnya infrastruktur, disparitas dalam kualitas guru, ketidaksesuaian kurikulum, dan kesenjangan antara harapan dan realita dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, konsep pengembangan mutu dan pengendalian mutu menjadi krusial dengan fokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi secara sistematis dan terukur. Faktor-faktor seperti kesejahteraan guru, dukungan pemerintah, dan kerjasama antar lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya-upaya pengembangan mutu dan pengendalian mutu pendidikan Islam. Penerapan konsep mutu dan pengendalian mutu diharapkan dapat meningkatkan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini dan upaya-upaya yang dapat dilakukan, harapannya adalah mutu pendidikan Islam di Indonesia terus meningkat untuk mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Bramantyo, Ahmad Ramadhani, and Raden Fayyaz Rashad Prasetyo. "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 1262–79.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. "Sirah Nabawiyah Arrakhikul Makhtum." Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2017.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, 2002.
- Azra, Azyumardi, and Idris Thaha. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Cet. 1. Jakarta: Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2012.

“BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.Pdf,” n.d.

Hasibuan, Rachma, Ruqoyyah Fitri, Irena Y Maureen, and Ajeng Putri Pratiwi. “PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL PADA SATUAN PAUD BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.” *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (November 28, 2022): 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>.

Hisyam, Mohammad Lutvi. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 01 (2021): 32–43.

Mulyasa, H Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.

Nawawi, Hadari H. “Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan,” 2003.

Purwananti, Yepi Sedy. “PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEBAGAI PENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA HANDAL,” n.d.

Sarmono, Anne, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. “PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL.” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (March 31, 2020): 38–51. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38>.

Syarif, Syarif, Suaeb Suaeb, and Akhyar Akhyar. “Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Dalam Perpektif Manajemen Dan Sumber Daya.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 546–53.

Yoga, Salman. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Al-Bayan* 24, no. 1 (March 25, 2019). <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.

Zulkifli, Mohammad, Arif Darmawan, and Edy Sutrisno. “Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (December 21, 2014). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>.